

## Implementasi Dzikir Al-Ma'tsurat Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Religius Siswa SDIT Al-Manar Pangkalan Bun

<sup>1</sup>Firnanda Olivia, <sup>2</sup>Mohamad Mualim, <sup>3</sup>Jaka Ghianovan

Fakultas Ushuluddin, Institut Daarul Qur'an Jakarta

firnandaolivia26@gmail.com, muallimku@gmail.com, jakaghianovan@idaqu.ac.id

### **ABSTRACT.**

In the era of globalization, human life is greatly influenced. This brings both positive and negative impacts. One of the negative impacts is a moral crisis, which leads to the diminishing of religious values and faith. Recently, many negative incidents such as student brawls, lack of tolerance, violence, bullying, and others have frequently occurred among children both at home and in school environments. This study aims to examine the influence of the implementation of Al-Ma'tsurat dhikr on students' religious character. This research uses a descriptive qualitative method. Based on an in-depth analysis of the influence of Al-Ma'tsurat dhikr recitation on the religious character of students at SDIT Al-Manar Pangkalan Bun, it can be concluded that this practice has a positive impact and plays an important role in shaping a strong religious character in students.

**Keywords:** *Implementation; Dhikr Al-Ma'tsurat; Religious Character*

### **ABSTRAK.**

Di zaman globalisasi, kehidupan manusia sangat terpengaruh. Ini membawa dampak baik positif maupun negatif. Salah satu dampak negatifnya adalah krisis moral yang menyebabkan nilai-nilai agama dan keimanan semakin pudar. Akhir-akhir ini, banyak kejadian negatif seperti tawuran antar pelajar, kurangnya toleransi, kekerasan, bullying, dan lainnya yang sering terjadi di kalangan anak-anak baik di rumah maupun di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan dzikir Al-Ma'tsurat terhadap karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis mendalam mengenai pengaruh pembacaan dzikir Al-Ma'tsurat terhadap karakter religius siswa di SDIT Al-Manar Pangkalan Bun, dapat disimpulkan bahwa praktik ini berdampak positif dan berperan penting dalam membentuk karakter religius yang kuat pada siswa.

**Kata kunci:** Implementasi; Dzikir Al-Ma'tsurat; Karakter Religius

### **PENDAHULUAN**

Pikiran merupakan salah satu elemen kunci dalam pembentukan karakter religius, karena semua program yang berasal dari pengalaman hidup terletak di dalam pikiran manusia. Sementara itu, nilai dasar dalam kehidupan yang menjadi pondasi/tiang dalam membentuk karakter seseorang adalah rasa hormat (respect). Hal ini mencakup

penghormatan terhadap diri sendiri maupun orang lain, serta ketahanan terhadap berbagai bentuk kehidupan dan lingkungan. Karakter terbentuk dari kebiasaan, di mana kebiasaan yang dimulai sejak masa kanak-kanak biasanya akan bertahan hingga dewasa. Dalam hal ini, peran orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan baik maupun buruk pada anak mereka. (Mar Azizah dkk, 2021 : 29).

Karakter merupakan tindakan dan kebiasaan seseorang dalam melakukan perbuatan yang baik dan bermoral. Karakter mencerminkan jati diri seseorang dan menunjukkan siapa dirinya. Karakter juga dapat diartikan sebagai sifat, perilaku, dan moral yang khas pada setiap individu. Kepribadian seseorang bukanlah bawaan lahir, melainkan dibentuk oleh berbagai faktor seperti keluarga, lingkungan, dan guru yang menanamkan pemahaman pada anak. Anak dititipkan dan dikaruniai harkat dan martabat kemanusiaan seutuhnya oleh Tuhan Yang Maha Esa. Anak merupakan bibit penyakit suatu bangsa, berpotensi menjadi generasi penerus perjuangan suatu bangsa, serta mempunyai sifat-sifat istimewa yang berperan penting dan menjamin keberlangsungan hidup suatu bangsa dan bangsa di masa depan. Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002, anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Proses perkembangan kepribadian terjadi pada siswa sekolah dasar pada usia kurang lebih 6 hingga 12 tahun. Yang mana masa ini disebut masa sekolah dan merupakan tahap kedewasaan anak mampu belajar dan menerima pendidikan. Pada periode ini, anak-anak lebih mudah diatur dan cenderung mempelajari hal-hal baru lebih cepat dibandingkan pada tahun-tahun prasekolah. Dari segi karakteristik, anak mengalami pertumbuhan fisik dan psikis yang signifikan. Perkembangan fisik dan mental anak terjadi secara teratur dan mengarah pada kemajuan yang berkelanjutan. Anak sekolah dasar seringkali mengalami perubahan besar pada pikiran dan tubuhnya. (Murni yanto, 2020 : 176).

Al-Quran adalah wahyu yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Kitab suci ini dianggap sebagai mukjizat terbesar dibandingkan dari kitab-kitab sebelumnya. Kebenaran Al-Qur'an tidak perlu diragukan lagi karena dilindungi langsung oleh Allah SWT. Oleh sebab itulah umat Islam sangat yakin akan kebenaran dan keandalan pada Al-Qur'an. Al-Qur'an juga mengandung banyak informasi positif yang konsisten dengan fakta terkini dan pengetahuan modern, menjadikannya sangat berharga sebagai sumber pesan pendidikan yang kaya. Allah memberi kitab suci ini berbagai nama yang mencerminkan fungsi dan ciri-cirinya, seperti al-Huda (pemandu), al-furqan (pembeda baik dan jahat), al-burhan (pembuktian kebenaran), dan al-shifa (penyembuhan). Kedokteran), Al-Dzikir atau Al-Tadzkirah (Kenangan), dan masih banyak lagi yang lainnya. Sebagai kitab suci terakhir, Al-Quran mempunyai tiga fungsi utama. Yang pertama sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Kedua, sebagai

penyempurna buku-buku sebelumnya dengan cara melengkapinya, mengubah, dan mengganti buku-buku tersebut. Ketiga, sebagai sumber utama ajaran Islam, meliputi keimanan (aqidah), syariah (aturan shalat dan muammarah), dan akhlak. (Agus Salim S., 2019:108).

Dengan berkembangnya jaman, kemajuan teknologi sangat mempengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai aspek, mulai dari lingkungan, sosial, hingga budaya. Kemajuan dan perkembangan sebuah negara tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi. Dengan adanya kemajuan teknologi, beberapa aspek ikut terpengaruh, misalnya ekonomi, sosial, dan pendidikan (Ana Marista dkk, 2021:100). Ada dampak negatif dan dampak positif dari kemajuan teknologi. Di sisi positif, teknologi mempermudah dan membuat segala sesuatu yang dilakukan manusia menjadi lebih efektif. Namun, di sisi negatif, kemajuan teknologi dapat menyebabkan kemerosotan moral. Degradasi moral ini sering terjadi di lingkungan sekolah dasar. (Ainur dan Sutopo, 2023:12). Bahkan, seringkali kita melihat di televisi atau media sosial kasus pelanggaran perilaku tidak senonoh yang dilakukan oleh para pelajar, di mana korban dan pelaku seringkali sebaya. Kejadian semacam ini sering terjadi di lingkungan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Namun, apakah tindakan ini hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal? Tidak selalu demikian. Faktor internal dalam diri anak juga dapat menjadi salah satu penyebab yang memengaruhi perilaku mereka terhadap lingkungan sekitarnya. (Amin dan Nia, 2019:25).

Peristiwa tersebut menunjukkan betapa pentingnya siswa memiliki karakter religius agar dapat mengendalikan diri serta emosi, dan menerapkan pengetahuan yang dipelajari di lingkungan sekolah, sehingga bisa menjalani hidup yang lebih bermakna. Pendidikan agama ditanamkan agar dapat meningkatkan karakter religius anak. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat (1), bahwa Pendidikan agama memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi individu yang memiliki iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. (Ifham Choli, 2019:35). Pendidikan Islam pada anak usia dini memegang peranan penting. Memperkenalkan nilai-nilai Islam dan mengamalkan shalat di lingkungan sekolah membantu anak mendekatkan hubungan yang lebih dalam pada sang Pencipta, memperkuat pemahaman agama, dan mengamalkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berperan penting dalam membentuk karakter religius. (Alzena dkk, 2023:39). Beberapa upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan nilai spiritual dan membentuk karakter religius adalah dengan bertafakur kepada Allah SWT, menjalankan ibadah-ibadah sunah, serta berdzikir kepada Allah (Rizqi Khullida, 2020:24).

Dari sekian banyak cara untuk meningkatkan karakter religius, salah satunya adalah dengan berdzikir (Aliasan, 2019:79). Dengan berdzikir, hati menjadi tenang dan mampu

berpikir positif. Berpikir positif adalah suatu cara yang logis untuk mengisi pikiran dengan hal-hal yang positif, sehingga seseorang mampu melihat segala hal dari sudut pandang yang positif, baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi sekitarnya. Berbicara, mendengar, bertindak, dan melihat dengan pikiran yang positif secara tidak langsung merupakan kunci dan metode untuk berpikir positif. Berpikir positif memberikan manfaat yang signifikan bagi kesehatan jiwa dan fisik seseorang. Dengan membiasakan diri untuk merespons hal-hal, menghadapi aspek-aspek, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang positif, risiko terhadap masalah yang lebih rumit dapat dikurangi. Sebaliknya, jika tidak dipertimbangkan dengan baik, masalah yang dihadapi mungkin tidak akan memiliki solusi yang memuaskan.

Secara etimologis, kata “Dzikir” berasal dari bahasa Arab *ذَكَرَ، يَذْكُرُ، ذِكْرًا* yang artinya mengingat, memperhatikan, mengingat, mengambil pelajaran, mengetahui, memahami, mengingat artinya. Dalam Ensiklopedia Islam, dzikir mempunyai berbagai macam penafsiran, antara lain menyebutkan, menceritakan, mengingat, menukarkan, atau memahami amal shaleh. Istilah “ingatan” sangat dominan dalam kehidupan manusia karena merupakan fungsi intelektual yang penting. Dari sudut pandang psikologis, dzikir (ingatan) digambarkan sebagai kemampuan jiwa untuk menerima dan menyimpan pemahaman dan reaksi kita. (Farida Husain, 2019:11).

Dalam praktik dzikir, seseorang bermujahadah untuk menjadikan hati dan pikirannya tidak menyimpan ingatan selain mengingat Allah SWT. Dzikir memiliki banyak manfaat, termasuk mendapatkan ketenangan jiwa, memperoleh ampunan dan pahala dari Allah, melunakkan hati, serta menjauhkan diri dari bahaya. Selain itu, dzikir juga dapat membantu dalam menumbuhkan energi moral dan meningkatkan kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah. (Mamay, 2019:84). Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 201, yang didalamnya menyediakan landasan bagi pemahaman mengenai pentingnya mengingat Allah SWT dalam memperoleh kebijaksanaan dan pemahaman yang benar, berikut ayatnya :

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَآئِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ

Artinya:

*“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya.”*

Selain itu, dari perspektif agama, berdzikir juga memiliki berbagai manfaat, antara lain mendatangkan ridha Allah, menjauhkan diri dari godaan syaitan, mengembangkan kebajikan,

dan meningkatkan derajat seorang hamba di hadapan Tuhan. Dzikir juga membantu melapangkan dada dan memperluas kubur, mengajarkan untuk menjaga waktu dan memanfaatkannya dari kegiatan yang tidak bermanfaat, serta menguatkan sikap tabah dan menjauhkan diri dari perasaan cemas. Selain itu, efek lain dari berdzikir adalah membuat wajah terlihat berseri-seri dan berwibawa (Farida Husain, 2019:11). Pada dasarnya, ketika seseorang berdzikir, akan menciptakan ketenangan jiwa yang tak ternilai dengan benda atau materi apapun. Saat melafalkan kalimat-kalimat tayyibah, hati menjadi tenang dan damai. (Arafah Ibrahim, 2017:119).

Secara psikologis, dzikirullah merupakan sebuah metode Qur’ani yang dapat membawa kedalam ketentraman hati, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an surah Al-Ra’d (13) ayat 28, yaitu:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

Artinya : *“Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah, ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”*.

Secara sosiologis (Pranata dan Septiana, 2023:35), dzikrullah itu merupakan bagian penting dalam membangun kedamaian, dan harmonisasi kehidupan sosial. Hal ini tertulis dalam dalam Al-Qur’an surah Al-Ahzab (33) ayat 41, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dengan dzikir yang sebanyak-banyaknya.*

Bacaan dzikir memiliki beragam macam, salah satunya adalah dzikir Al-Ma’tsurat. Al-Ma’tsurat merupakan sebuah kitab yang dikarang oleh Imam Hasan Al Banna Rahimahullah, yang didalamnya terdapat ayat-ayat Al-Qur’an, sholawat, dan doa-doa yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah. Kitab ini dapat dianggap sebagai penerbitan era modern dalam konteksnya, dan dibandingkan dengan kitab serupa lainnya, penyebaran kitab ini sangat luas di dunia Islam saat ini, dengan jumlah eksemplar yang sangat banyak dan sering kali dicetak ulang (Khalid, 2019:37). seperti halnya kitab-kitab lainnya, Al-Ma’tsurat juga tidak terlepas dari kritik. Beberapa pihak telah melakukan penelitian terhadap hadis-hadis yang terdapat di dalamnya, ada yang mengkritik dan bahkan mencela kitab ini karena beberapa hadis di dalamnya dianggap lemah atau palsu. Namun, kesempurnaan hanya milik Allah Ta’ala.

Sebelum Al-Ma'tsurat ada, sudah ada kitab-kitab serupa seperti "Adzkar" karya Imam An Nawawi dan "Kalimatuth Thayyibah" karya Imam Ibnu Taymiyyah. Kitab-kitab ini menjadi referensi bagi Imam Hasan Al Banna dalam menyusun Al-Ma'tsurat. Oleh karena itu, menjadi aneh jika Al-Ma'tsurat dikritik sedangkan sumber-sumbernya tidak. (Robert, 2019:97).

Dzikir Al-Ma'surat dapat dijadikan amalan pagi petang menjelang maghrib. Hal ini juga ditegaskan dalam Al Qur'an surah Ar-Rum ayat 17 yang berbunyi :

فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ

Artinya : *"Maka bertasbihlah kepada Allah pada petang hari dan pada pagi hari (waktu subuh)"*.

Anjuran berdzikir juga tertulis dalam Al-Qur'an Surah Al ahzab ayat 42 :

وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya : *"dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang"*.

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada hambanya yang beriman untuk senantiasa menyebut dan mengingat nama-nama Allah yang telah melimpahkan rahmat kepada mereka dalam berbagai bentuk nikmat dan anugerah. Dengan mengamalkan hal tersebut, mereka dapat mengumpulkan pahala dan berharap untuk mendapatkan balasan yang lebih baik di akhirat. Dalam dzikir Al-Ma'tsurat, tidak hanya terdapat ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bacaan, tetapi terdapat doa-doa dan sholawat yang bertujuan untuk melindungi dari gangguan syaitan dan jin yang terkutuk. Konsep ini dapat diterapkan oleh para siswa dalam mengamalkan bacaan dzikir Al-Ma'tsurat yang memiliki keutamaan besar. Dengan menjadikan ini sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, mereka dapat memperoleh manfaat spiritual dan perlindungan dari gangguan makhluk halus yang tidak diinginkan (Amahorsea dkk, 2022:228).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Robiatul dan rekan-rekan pada tahun 2021 (Robiatul dkk, 2021:381). Metode kualitatif biasanya digunakan dalam penelitian di bidang humaniora, sosial, dan agama (Wahyudin,

2020:6). Pendekatan ini melibatkan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, studi kasus, survei, analisis historis, dan analisis dokumen. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan perspektif teoretis tertentu dalam penelitian, seperti fenomenologi, penelitian tindakan, studi kasus, etnografi, penelitian sejarah, dan analisis konten (Dea Siti R, 2017:10). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada teori Living Qur'an, yang bertujuan untuk memahami fenomena rutinitas pembacaan dzikir Al-Ma'tsurat oleh siswa di SDIT Al-Manar Pangkalan Bun, dengan fokus pada menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan studi pustaka. Wawancara dan observasi digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari narasumber, sedangkan studi pustaka digunakan untuk mendukung data dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini (Basid dan Maulidah, 2023:23). Metode-metode ini digunakan secara holistik untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik dzikir di lingkungan pendidikan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Dzikir Al-Ma'tsurat**

Untuk mendapatkan data dan hasil yang maksimal penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 6 (enam) bulan di SDIT Al-Manar Pangkalan Bun. Banyak lembaga sekolah-sekolah negeri maupun swasta yang menambahkan kegiatan non formal yang berlatar agama kedalam kegiatan harian siswa, di kota kecil pangkalanbun kecamatan arut selatan kabupaten kotawaringin barat – KALTENG ini ada beberapa sekolah tingkat SD/MI yang menjadi sarana anak-anak untuk menempuh pendidikan. Ada salah satu yayasan yang didalamnya ada sekolah dasar yang berdiri dibawah kemendigbud dan JSIT yaitu SDIT Al-Manar Pangkalan Bun. lembaga pendidikan sekolah dasar SDIT Al-Manar Pangkalan Bun menjadikan dzikir Al-Ma'tsurat ini sebagai rutinitas bacaan para siswa/I di lingkungan sekolah. Lembaga ini menjadikan kegiatan dzikir sebagai salah satu ikhtiar untuk meningkatkan karakter religius siswa. pada hakikatnya mungkin rutinitas dzikir sudah menjadi hal biasa jika diterapkan kepada santri-santri di pondok pesantren, tetapi hal ini menjadi hal yang tidak biasa atau malah bisa dibilang istimewa jika diterapkan didunia pendidikan formal apalagi ditingkat sekolah dasar.

Awal didirikannya lembaga ini pihak sekolah sudah menerapkan kegiatan positif sebelum belajar terhadap siswa/I nya. Beberapa kegiatan itu adalah do'a pagi ceria, muroja'ah dan pembacaan Asmaul Husna. Seiring berjalannya waktu pihak yayasan mulai menambahkan satu kegiatan yang harus diamalkan seluruh pengurus dan siswa/I di SDIT Al-Manar sebelum melakukan kegiatan belajar menganjar. Yaitu rutinitas pembacaan dzikir al-

ma'tsurat penerapan kegiatan pembacaan dzikir Al-Ma'surat ini dimulai tahun 2019 jadi baru sekitar 6 (enam) tahun belakangan ini.

Pembacaan do'a pagi ceria, Pada dasarnya doa ini merupakan adab untuk selalu membutuhkan segala sesuatu dari Allah SWT apapun keadaannya. Hal ini harus selalu dilakukan oleh hamba Tuhan. Karena kita selalu membutuhkan pertolongan Allah swt. Sebagaimana tertuang dalam dalam QS. al-Baqarah/2:186 :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: *Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*

Gambar 1.1  
Pembacaan do'a pagi ceria



Pembacaan doa pagi ceria ini dilakukan setiap pagi sebelum mengawali kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini diikuti oleh semua pengurus dan siswa/i yang berada dilingkungan sekolah. Pembacaan doa ini di lakukan dipagi hari kegiatan ini tidak hanya di

lakukan bersama di lapangan sekolah melainkan bisa dilakukan di depan kelas masing-masing secara bersamaan, tergantung kondisi dan situasi saat itu. Jikalau dilihat cuaca mendung maupun turun hujan maka wali kelas membawa siswa/Inya ke depan kelas untuk berbaris dan melakukan doa bersama dengan dipandu salah satu guru menggunakan pengeras suara. Berikut gambar penerapan doa bersama untuk mengawali kegiatan pagi.

Setelah melakukan do'a bersama diluar kelas selanjutnya para siswa/I masuk kelas mulai duduk di kursi masing-masing dan melakukan pembacaan dzikir al-ma'tsurat. Bacaan dzikir al-ma'tsurat sugro yang dibaca siswa/I kelas V di SDIT Al-Manar sama persis dengan kitab yang disusun oleh Imam Hasan Al-Bana yaitu:

- ✓ Surah Al-Fatihah 1-7
- ✓ Surah Al-Baqarah 1-5
- ✓ Surah Al-Baqarah 255-257
- ✓ Surah Al-Baqarah 284-286
- ✓ Surah Al-Ikhlash 1-4
- ✓ Surah Al-Falaq 1-5
- ✓ Surah An-Nas 1-6
- ✓ Dzikir
- ✓ Dzikir & Do'a
- ✓ Dzikir
- ✓ Do'a
- ✓ Dzikir & Do'a
- ✓ Dzikir
- ✓ Dzikir & Do'a
- ✓ Shalawat
- ✓ Dzikir
- ✓ Surah Ali-Imran 26-27
- ✓ Dzikir
- ✓ Do'a Rabithah
- ✓ Shalawat & Do'a

Dari proses pembacaan dzikir ini diawali dengan pembagian buku saku dzikir al-ma'surat oleh guru kepada murid karena sebagian anak belum hafal bacaan dzikir ini. Dan masih ada beberapa anak yang hanya mengikuti bacaan dikarenakan belum bisa membaca Al-Qur'an walaupun demikian proses pembacaan tetap berjalan dengan lancar dan ada beberapa kendala di tengah-tengah pembacaan ada beberapa siswa/I yang kurang konsen, mengantuk, dan mengganggu teman lain disebalnya. Tetapi guru/ustadzah dikelas selalu

menegur dan mencoba mengembalikan konsentrasi siswa/I agar kembali mengikuti pembacaan dzikir ini.

## Gambar 1.2

Pembacaan dzikir Al-Ma'tsurat



## Pengaruh Dzikir Al-Ma'tsurat terhadap Karakter Religius siswa

Dari hasil penelitian adanya pengaruh pembacaan Dzikir Al-Ma'tsurat terhadap karakter religius siswa SDIT Al-Manar Pangkalan Bun dapat dianalisis lebih mendalam melalui perspektif psikologi dan pendidikan Islam. Berikut ini adalah beberapa poin yang menjelaskan secara lebih detail mengenai pengaruh pembacaan Dzikir Al-Ma'tsurat terhadap karakter religius:

- a. Penguatan Hubungan Spiritual dengan Tuhan: Dzikir Al-Ma'tsurat membantu siswa untuk memperkuat ikatan spiritual dengan Tuhan. Melalui pembacaan dzikir yang rutin, siswa mengalami peningkatan kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini dapat mengarah pada peningkatan ketakwaan dan kepatuhan terhadap ajaran agama.
- b. Pembentukan Kebiasaan Positif: Pembiasaan membaca dzikir Al-Ma'tsurat secara rutin membantu siswa untuk membentuk kebiasaan positif dalam menjalani kehidupan mereka. Kebiasaan membaca dzikir ini menjadi bagian integral dari rutinitas sehari-hari siswa, sehingga mereka secara alami mempraktikkan ajaran agama Islam dalam aktivitas sehari-hari mereka.

- c. Peningkatan Kesabaran dan Keteguhan Hati: Dzikir Al-Ma'tsurat mengandung ayat-ayat yang menekankan pentingnya kesabaran dan keteguhan hati dalam menghadapi cobaan dan ujian hidup. Melalui pembacaan dzikir ini, siswa belajar untuk bersabar dan menghadapi tantangan dengan penuh kepercayaan kepada Tuhan.
- d. Peningkatan Kualitas Moral: Pembacaan dzikir Al-Ma'tsurat juga berperan dalam meningkatkan kualitas moral siswa. Ayat-ayat yang terkandung dalam dzikir ini mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keikhlasan, dan kasih sayang. Dengan memahami dan menghayati ajaran-ajaran tersebut melalui pembacaan dzikir, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya perilaku yang baik dalam kehidupan mereka.
- e. Pengembangan Rasa Syukur dan Kedermawanan: Dzikir Al-Ma'tsurat mengajarkan kepada siswa pentingnya bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Tuhan dan untuk selalu berbagi dengan sesama. Melalui praktik dzikir ini, siswa belajar untuk menghargai setiap karunia Tuhan dalam kehidupan mereka serta menjadi pribadi yang peduli terhadap kebutuhan orang lain di sekitar mereka.

Melalui analisis yang mendalam terhadap pengaruh pembacaan dzikir Al-Ma'tsurat terhadap karakter religius siswa SDIT Al-Manar Pangkalan Bun, dapat disimpulkan bahwa praktik ini memiliki dampak positif dan berpengaruh dalam membentuk karakter religius yang kuat dan kokoh pada siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui analisis mendalam, dapat disimpulkan bahwa pembacaan dzikir Al-Ma'tsurat ini memiliki dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa di SDIT Al-Manar Pangkalan Bun. Praktik ini membantu dalam membentuk karakter yang kuat dan kokoh, dengan peningkatan yang nyata dalam aspek kedisiplinan, kejujuran, integritas, kerja sama, dan ketenangan batin. Pembacaan dzikir secara rutin bukan hanya memperkuat aspek spiritual siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas moral dan etika mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini masih banyak kekurangan diharapkan untuk peneliti-paneliti selanjutnya dapat memperbarui hasil penelitian yang lebih baik dan semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk para peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada era new normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814-3821.

# Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 8 (2024) 4259 – 4271 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i8.3308

- Akbar, A., & Noviani, N. (2019, July). Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Aliasari, A. (2019). PENGARUH DZIKIR TERHADAP PSIKOLOGIS MUSLIM. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(1), 79-93.
- Amahorosea, R., & Musyarapah, M. (2022). Pembacaan Dzikir Pagi Pada SDIT Al Amin Kapuas Sebagai Bentuk Pembiasaan Adab Yang Baik (Living Qur'an). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2221-2228.
- Basid, A., & Maulidah, F. (2023). Magisitas Al-Qur'an dalam Pengobatan Sakit Gigi dengan Media Paku pada Masyarakat Madura. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 25(1), 23-34.
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35-52.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Husin, F. (2019). Dzikir dalam Islam. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi & Seni*, 11(2), 5-11.
- Ibrahim, A. (2017). Eksistensi Majelis Zikir Dan Pembentukan Akhlak Generasi Muda Kota Banda Aceh. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 19(2), 119-132.
- Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 29-45.
- Khalid, M. A. (2019). Fiqh Al-Matsurat.
- Maesaroh, M. (2019). Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 7(1), 61-84.
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100.
- Pranata, E., & Septiana, R. E. (2023). SPIRITUALITAS DZIKIR AL-MA'TSURAT HASAN AL-BANNA (STUDI LIVING QUR'AN PADA UKMK LDK REFAH UIN RADEN FATAH). *Al-Shamela: Journal of Quranic and Hadith Studies*, 1(1), 20-35.
- Rizqi, K. (2020). *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini* (Doctoral dissertation, Pustaka Senja).

- Robert M Kosanke, “Memahami Praktik Pembacaan Ayat-Ayat Al- Qur’an Dalam Zikir Al-Ma’sūrāt Di Pesantren Al- Qur’an Terpadu Ruhul Jadid Kec. Tigaraksa Kab. Tangerang,” 2019.
- Rofiq, A. (2023). Tafakur dan Dzikir dalam Mencapai Ketenangan Hidup. *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 1-12.
- Ruhansih, D. S. (2017). EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Salimah, A. S., Al-Kautsar, M. I., Aisya, M., & Al-Kautsar, M. A. (2023). Strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39-56.
- Sujanah, N., & Saleh, S. (2024). STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 (SMK N 1) PULOAMPEL MELALUI HABITUASI SHALAT DHUHA DAN TADARRUS. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 10(1).
- Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90-108.
- Widagdo, H. H. (2023). Syafaat Alquran dalam Tinjauan Hadis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2088-2094.
- Yanto, M. (2020). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 176-183.